



# Gula Berceceran dari Kemasan

## ■ Distribusi BPNT Terlambat dan Pembungkusnya Rusak

**YOGYA, TRIBUN** - Distribusi program bantuan pangan non tunai (BPNT) di Kota Yogyakarta dikeluhkan oleh rumah pangan kita (RPK). Hal ini lantaran adanya kendala keterlambatan pengiriman logistik, juga banyak barang komoditas yang mengalami kerusakan kemasan.

**STORY HIGHLIGHT**

- Distribusi BPNT di RPK dikeluhkan karena keterlambatan pengiriman logistik dan rusak kemasan
- Warga pun terpaksa kecele karena jatah paket tak sesuai jumlah undangan pengambilan yang disebarkan
- Ada beberapa gula dalam kondisi lembab saat disalurkan di RPK

**Gula Berceceran dari Kemasan**

• Sambungan Hal 13

Runi, salah satu pengelola RPK di Kecamatan Umbulharjo menjelaskan, pihaknya terpaksa meminta petugas kecamatan setempat untuk tidak menyebarkan undangan pengambilan BPNT di warnungnya. Sedianya, undangan pengambilan BPNT itu dilaksanakan pada Jumat (9/6) lalu, namun karena beberapa komoditas tidak mencukupi, akhirnya ditunda.

"Di RPK saya, seharusnya ada 102 paket BPNT yang harus didistribusikan. Tapi, paket produk yang dikirim baru untuk 17 paket hingga Jumat lalu. Saya sempat khawatir ada warga yang kecele," jelas Runi saat ditemui di rumahnya, Senin (12/6).

Akhirnya hingga Senin (12/6) kemarin, sejumlah paket bantuan sudah tiba. Warga pun sudah bisa dilayani di RPK Anindya, Umbulharjo. Hanya saja, kata Runi, banyak RPK lain yang mengalami keterlambatan.

"Bahkan, banyak juga warga yang kecele karena undangan pengambilan terlanjur disebarkan. Ini karena keterlambatan dan kendalanya saya tidak tahu. Itu menjadi wewenang Bulog," ujarnya.

Dia juga menyebutkan, distribusi barang yang tidak lancar itu juga dialami beberapa RPK lainnya. Saat sudah bulan Juni, tapi BPNT yang disalurkan baru untuk bulan Januari dan Februari. Dia berharap distribusi bantuan untuk warga kurang mampu ini pun bisa lancar. Sehingga keluarga penerima manfaat (KPM) bisa segera menikmati bantuan ini.

Sementara itu, tak hanya persoalan kendala dalam distribusi, Runi mengaku banyak komoditas kebutuhan pokok seperti gula dan beras yang mengalami kerusakan pada kemasan. Secara kualitas barang pun ada sebagian yang sudah kurang baik karena lembab.

Runi menjelaskan, dari 408-an paket gula kemasan 1 kilogram, 53 di antaranya mengalami kerusakan kemasan. Sehingga, saat sudah diturunkan oleh petugas, dia terpaksa menarik kembali gula yang berceceran itu.

"Ada yang kemasannya jebol sehingga bobotnya tidak lagi 1 kilogram, tapi hanya berkisar 8 ons. Ini pun banyak yang seperti ini," jelasnya.

Selain itu, ada beberapa gula yang sudah mengalami lembab. Sehingga, hal ini perlu menjadi perhatian oleh pihak distributor. Adapun untuk kemasan beras, sebagian juga mengalami sobek dan bocor.

"Saya pisahkan dengan yang bagus, sehingga jika bisa diretur maka sudah disortir yang memang rusak," jelasnya.

Sementara itu, sedikitnya 147 KPM yang ada di kawasan Muja-Muju, Umbulharjo mulai mencairkan paket bantuan, kemarin. Pencairan dilakukan di KPPI Wiwara kompleks Balai Kota Yogyakarta dan dilayani hingga 15 Juni 2017 mendatang.

**Untuk berbarahan**

Salah satu warga penerima manfaat, Poniem mengaku cukup senang bisa mendapatkan paket beras dan gula. Barang tersebut nantinya akan dimanfaatkan untuk menyambut Lebaran. Dia mengaku dalam pencairan itu tidak ada kendala.

"Saya dapat undangan dari Kelurahan, Lumayan ada bantuan meskipun antrian hampir dua jam," jelasnya.

Di Kota Yogyakarta, terdapat kuota 17.634 penerima yang sudah ditetapkan nama serta alamat. Setiap penerima diberikan kartu elektronik yang diterbitkan oleh BNI berisi rekening sebesar Rp10 ribu untuk jatah tiap bulan. Bantuan non tunai itu bisa bisa ditukarkan dengan kebutuhan pokok seperti beras dan gula pasir. (tim)

- Dim. Sosial

✓ Netral  
✓ Segera

Tindak Lanjut
<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
<input checked="" type="checkbox"/> Untuk Diketahui
<input type="checkbox"/> Jumpa Pers

Yogyakarta, .....  
 Ptu. Kepala Sekretaris  
 Ttd  
**g. Trihastono, S.Sos, MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005

## Terkendala Validasi Data



**KEPALA** Bulog Divre DIY, Miftahul Ulum mengatakan, beberapa kendala dalam distribusi BPNT di antaranya dipengaruhi oleh faktor data yang belum sesuai di lapangan. Sementara, pihaknya pun siap untuk mendistribusikan BPNT sewaktu-waktu sesuai data yang diminta dari Dinas Sosial (Dinsos) Kota Yogyakarta.

**PENYALURAN BPNT** - Warga mengambil bahan pokok saat pencarian Bantuan Pangan Nontunai di kompleks Balai Kota Yogyakarta, Senin (12/6).

● ke halaman 14

---

### Terkendala Validasi Data

● Sambungan Hal 13

"Memang saat ini yang menjadi salah satu kendala adalah data belum sesuai dengan yang ada di lapangan. Data tersebut memang harus valid, sehingga kami bisa segera menyalurkan," ujarnya saat dihubungi, Senin (12/6).

Dia menjelaskan, sejauh ini stok BPNT yang siap didistribusikan pun sudah ada di gudang. Hanya, untuk pengiriman, memang pihaknya menunggu order dari Dinsos setempat dan BNI yang ditunjuk sebagai bank untuk menyalurkan program bagi warga kurang mampu ini.

"Saya kira kalau ada keterlambatan itu tidak ada. Kami mengirimkan berdasarkan PO (purchasing order) dari Dinsos dan perbankan," jelasnya.

Terkait dengan kemasan bantuan yang rusak dan kualitasnya kurang baik, Miftahul menilai hal ini dalam jumlah yang kecil. Hal ini disebabkan oleh beragam faktor. Di antaranya, adalah terlalu lama di plastik.

"Plastik ini kan tanpa udara. Namun, paling hanya satu atau dua bungkus saja. Kami juga sudah melaksanakan tahap penggantian dan penyeriran sebelum didistribusikan," ulasnya.

Sementara itu, Kepala Dinas Sosial (Dinsos) Kota Yogyakarta, Hadi Muchtar menyatakan, pihaknya akan melakukan evaluasi dalam penyaluran BPNT. Menurutnya, BPNT merupakan program baru pengganti bantuan beras miskin atau beras sejahtera.

Selama ini, imbuhnya, Dinsos membuat undangan pemberitahuan pengambilan BPNT kepada penerima atas dasar kesanggupan Bulog dan perbankan terkait yang siap mendistribusikan. Terkait keluhan RPK, pihaknya pun akan membuat undangan berdasarkan distribusi barang jika betul-betul sudah masuk ke RPK atau tempat pengambilan lainnya. "Kami akan evaluasi," jelasnya.

Pihaknya pun akan menuntaskan penyaluran BPNT untuk bulan Januari-Februari sebelum Lebaran. Dia menyebut bantuan ini baru disalurkan jatah Januari-Februari padahal sudah masuk bulan Juni, karena persiapan perbankan.

"Di samping itu belum semua penerima BPNT mendapat jatah Januari-Februari lantaran kartu elektronik dari bank terkait untuk mengambil bantuan, didistribusikan bertahap," jelasnya.

Kepala Bidang Pengembangan Kesejahteraan dan Jaminan Sosial Dinsos Kota Yogyakarta, Irianto Edi Purnomo, mengakui adanya kendala dalam proses. Pasalnya, BPNT merupakan program baru dari pemerintah pusat yang melibatkan berbagai pihak. Di samping itu, proses pencairan juga tidak seperti saat penyaluran raskin.

Namun, kata dia, semua pihak saling evaluasi. Baik pihak Bulog, BNI, agen penyalur, serta masyarakat. Dia menjelaskan, untuk jatah dua bulan tersebut, setiap penerima berhak atas 20 kilogram beras dan 4 kilogram gula pasir. Seluruh kebutuhan itu disediakan oleh Bulog. (tim)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
----------	--------------	-------	---------------

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Oktober 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005